



Sri Handayani¹
 Arief Cahyo Utomo²
 Tri Undari³

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN MELALUI METODE DISKUSI DI KELAS IV SDN BESKALAN SURAKARTA

Abstrak

Tujuan Penelitian adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan materi mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia menggunakan metode diskusi di kelas IV SDN Beskalan Surakarta. Berdasarkan hasil pengamatan terdapat peserta didik yang mendapatkan hasil belajar dibawah KKM yaitu 75. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh kesulitan dalam memahami materi mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang diajarkan sehingga peserta didik merasa bingung dan tidak tertarik pada pembelajaran yang berakibat menurunnya hasil belajar. Data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan tes dan non tes. Analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan terjadi persentase peserta didik tuntas pada pra-siklus = 22 %, siklus I = 57 %, siklus II = 87 %. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan metode diskusi pada peserta didik kelas IV SDN Beskalan Surakarta terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Metode Diskusi, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Abstract

The purpose of the study was to improve students' learning outcomes in the Pancasila and Citizenship Education subject on the material of identifying various forms of ethnic, social and cultural diversity in Indonesia using the discussion method in class IV of SDN Beskalan Surakarta. Based on the results of observations, there were students who got learning outcomes below the KKM, namely 75. This was due to difficulties in understanding the material on identifying various forms of ethnic, social and cultural diversity in Indonesia that was taught so that students felt confused and uninterested in learning which resulted in decreased learning outcomes. The data used were quantitative and qualitative data. Data collection techniques used were tests and non-tests. Data analysis with data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that there was a percentage of students completing the pre-cycle = 22%, cycle I = 57%, cycle II = 87%. The conclusion of this study is that the application of the discussion method to class IV students of SDN Beskalan Surakarta has been proven to improve students' learning outcomes.

Keywords: Discussion Method, Learning Outcomes, Pancasila and Citizenship Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai proses kegiatan pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri peserta didik secara optimal. Salah satu pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar yaitu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan kajian kehidupan sehari-hari, mengajarkan bagaimana menjadi warga negara yang baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila yang menjadi dasar negara Indonesia (Rahayu, 2017). Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan membahas dinamika kehidupan kenegaraan Indonesia sejak munculnya gerakan reformasi, yang berdampak pada perubahan dalam segala aspek kehidupan terutama di bidang politik, ekonomi,

^{1, 2} Universitas Muhammadiyah Surakarta

³ SDN Beskalan Surakarta

email shandayani148@gmail.com, acu234@ums.ac.id, triundari910@gmail.com

sosial, budaya, dan pendidikan (Tohir, 2019). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu pendidikan yang harus diajarkan hal ini dikarenakan erat keitannya dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial yang hidup berbangsa dan bernegara khususnya di Indonesia. Esensi dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah untuk membentuk warga negara yang baik sesuai konstitusi yang berlaku. Untuk itu, membentuk karakter bukanlah satu hal yang mudah. Perlu ada upaya dan metode yang efektif dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sejak dasar yaitu di Sekolah Dasar agar apa yang disampaikan melekat menjadi karakter saat tumbuh dewasa (Parawangsa et al., 2021).

Keberagaman yang ada di Indonesia juga menjadi tantangan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, hal ini dikarenakan keberagamannya perbedaan seperti agama, adat istiadat, suku bangsa, dan sosial budaya menjadikan pembelajaran yang diajarkan juga harus merangkul semua keberagaman yang ada sebagai upaya menciptakan manusia yang bertoleran. Kebudayaan yang beragam didapat oleh manusia dengan proses yang panjang, dengan sosialisasi dan pendidikan. Oleh karena itu, didapatkan sebuah internalisasi nilai yang menjadi satu dengan dirinya seperti kebiasaan, cara berpikirnya dalam kehidupan nyata. Kebudayaan itu keseluruhan wawasan yang dimiliki oleh manusia dan dijadikan sebagai pedoman hidup untuk diimplementasikan di lingkungan berupa tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Internalisasi pendidikan karakter pada kurikulum sejatinya telah diterapkan pada tahun 1960-an pendidikan sudah terdapat pada kurikulum seperti pada P4 (Pedoman, Penghayatan, Pengamalan Pancasila) dan pada masa orde baru yaitu yang biasa kita sebut dengan PKn (Pendidikan Kewarganegaraan). Saat ini pelaksanaan yang dilakukan di dalam kelas mungkin kurang maksimal, sehingga masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam memahami dan mengimplementasikan materi yang diajarkan (Shalma et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan di SDN Beskalan Surakarta pada kelas 4 terlihat bahwa pembelajaran sudah berlangsung dengan cukup baik, namun sebagian peserta didik masih merasa kebingungan dan kesulitan dalam memahami materi mengenai mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya yang ada di Indonesia sehingga menyebabkan rasa bosan dan motivasi belajar yang menurun. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga terlihat masih rendah, banyak peserta didik yang memperoleh nilai yang kurang dari Ketuntasan Kriteria Minimum (KKM), yaitu 75. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik selama dan setelah proses pembelajaran. Ini mencakup nilai dari aspek afektif, kognitif, dan psikomotor dari proses pembelajaran yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu (Syafaruddin, 2019). Hasil belajar sangat ditentukan oleh seorang guru, untuk itu guru harus memiliki keterampilan yang optimal dalam mengelola pembelajaran di kelas. Guru harus bisa menerapkan metode pembelajaran yang tepat agar peserta didik dengan mudah memahami materi yang diajarkan.

Penggunaan metode yang dilakukan guru selama ini dominan membuat pembelajaran terkesan monoton, yang dapat membuat peserta didik merasa bosan dan kurang antusias dalam belajar. Akibatnya, sebagian peserta didik tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena itu, guru perlu menerapkan metode diskusi yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Salah satu metode yang bisa menjadi solusi dari kendala pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu metode diskusi. Metode diskusi merupakan salah satu metode pembelajaran yang paling tepat dan bermanfaat bagi guru maupun peserta didik. Bagi guru dapat menjadi acuan atau strategi pembelajaran yang menarik bagi peserta didik dan memotivasi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang sistematis dan terarah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Bagi peserta didik penggunaan metode diskusi dapat memperlancar kegiatan pembelajaran, menumbuhkan kreatifitas, kemandirian, keberanian dalam mengemukakan pendapat, memupuk kerja sama antar individu yang bertanggung jawab serta mendidik sikap kepemimpinan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman dari peserta didik yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (Maulana, 2020).

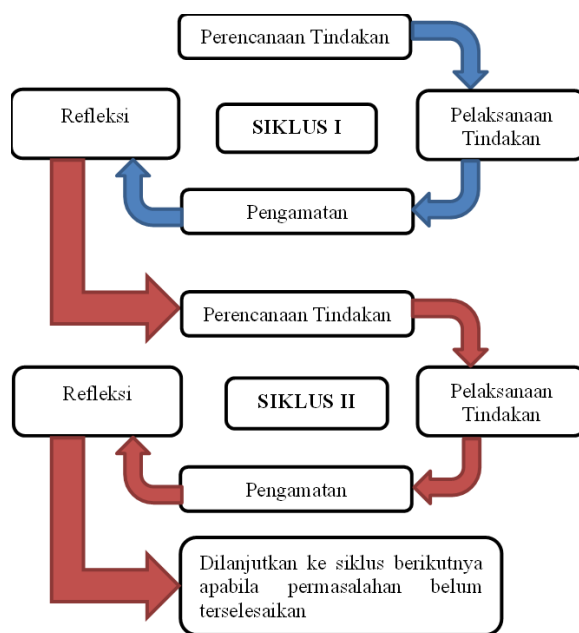
Metode diskusi juga terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal ini sejalan dengan penelitian menurut Maulana (2020) yang memaparkan bahwa metode pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran yaitu metode diskusi, hal ini karena dengan

menggunakan metode ini dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar, dan dapat melancarkan proses pembelajaran, guru juga berusaha menunjang pembelajaran dengan media pembelajaran yang efektif supaya peserta didik mempunyai motivasi dan semangat dalam belajar. Walaupun dalam proses penggunaan metode ini ada beberapa hambatan, tetapi guru dapat mengatasi kesulitan tersebut supaya kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik. Penggunaan metode diskusi dapat menjadi solusi bagi guru untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dengan adanya diskusi baik kelompok maupun kelas dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi keberagaman suku bangsa, agama, dan sosial budaya.

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: apakah penerapan metode diskusi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Beskalan Surakarta? Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan materi mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia menggunakan metode diskusi di kelas IV SDN Beskalan Surakarta.

METODE

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas, fokus riset ini menggunakan satu kelas yang diberikan tindakan. PTK merupakan riset yang dilaksanakan guru kelas dengan menggunakan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi (Arikunto, 2019). Penelitian tindakan kelas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan model yang dikemukakan oleh Kurt Lewin. Dalam hal ini Kurt Lewin dikutip oleh Anjani Putri Belawati Pandiangan menggambarkan empat komponen pokok dalam penelitian. Tahapan yang dilakukan bisa diamati pada gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Penelitian Tindak Kelas

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN Beskalan Surakarta. Lokasi penelitian ditentukan beberapa pertimbangan, pertama lokasi tersebut dilaksanakan PPL 1 dan 2, kedua belum ada yang meneliti di lokasi tersebut yang sama dengan topik penelitian yang peneliti lakukan di kelas IV. Peneliti melaksanakan penelitian selama 3 bulan dari bulan Maret-bulan Mei 2024. Fokus kegiatan yang dilakukan sudah dipaparkan yaitu memakai satu kelas saja sehingga terciptanya tujuan utama yaitu hasil belajar kognitif dapat naik (Sugiyono, 2017). Peneliti bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik PTK dilaksanakan dengan 2 tahapan adalah siklus 1 dan 2. Populasi pada riset ini adalah peserta didik kelas IV SDN Beskalan Surakarta. Peserta didik kelas IV berjumlah 23 peserta didik yang digunakan sebagai riset. Instrumen penelitian menggunakan lembar soal tes yang terdiri dari 22 soal pilihan ganda. hasil

dari tes tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pemanfaatan metode diskusi dalam pembelajaran. Data yang digunakan yaitu data kuantitatif berupa nilai hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan data kualitatif berupa observasi dan wawancara kepada peserta didik mengenai penerapan metode diskusi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas IV SDN Beskalan Surakarta. Sumber data penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV SDN Beskalan Surakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan teknik tes. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi, lembar wawancara, dan lembar evaluasi peserta didik. Uji validitas data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Teknik analisis data menggunakan model analisis Miles and Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Miles & Huberman, 2014). Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat diketahui dari kriteria hasil belajar yang telah ditentukan pada table 1.

Tabel 1. Kriteria Hasil Belajar

| Interval | Kategori Hasil Belajar |
|----------|------------------------|
| 00-74 | Kurang |
| 75-84 | Cukup |
| 85-94 | Tinggi |
| 95-100 | Sangat Tinggi |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran sebelum dilakukan tindakan, peneliti melakukan pretest kepada semua peserta didik. Hasil pretest menunjukkan sebagian besar peserta didik kelas IV SDN Beskalan Surakarta mendapatkan hasil belajar yang rendah, yaitu dari 23 jumlah peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM= 75 hanya 5 anak dan 18 peserta didik lainnya mendapat nilai di bawah KKM=75.

Tabel 2. Hasil Belajar Pra Siklus

| No | Interval | Jumlah Peserta didik | Presentase |
|----|----------|----------------------|------------|
| 1 | 00-74 | 18 | 79% |
| 2 | 75-84 | 4 | 17% |
| 3 | 85-94 | 1 | 4% |
| 4 | 95-100 | 0 | 0% |

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam pra siklus dipaparkan pada tabel 2, dari tabel 2 dapat diketahui bahwa 79% masih dibawah KKM. Peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM sebanyak 18, peserta didik yang mendapat nilai diatas KKM sebanyak 5 peserta didik dengan jumlah presentasi peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM sebesar 79% dan peserta didik yang mendapat nilai diatas KKM sebesar 21%. Pada hasil pra siklus ini dapat disimpulkan bahwa peserta didik belum memahami materi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan presentasi peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM lebih besar daripada peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM.

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus 1

| No | Interval | Jumlah Peserta didik | Presentase |
|----|----------|----------------------|------------|
| 1 | 00-74 | 10 | 44% |
| 2 | 75-84 | 7 | 30% |
| 3 | 85-94 | 6 | 26% |
| 4 | 95-100 | 0 | 32% |

Pemaparan pada tabel 3 menyatakan bahwa penggunaan metode diskusi pada siklus 1 bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik, lumayan signifikansi untuk dijadikan pedoman peserta didik bahwa terjadi pemahaman yang lebih baik. Hasil nilai Peserta didik secara menyeluruh mendapat nilai 75-84 sebanyak 7 peserta didik yaitu 30%, 6 peserta didik peserta didik dengan nilai antara 85-94 memperoleh persentase 26%. Namun pada siklus 1 terdapat 10

peserta didik yang belum memenuhi KKM, hal ini disebabkan karena peserta didik masih merasa kebingungan dalam memahami materi terutama pada keberagaman suku bangsa. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya tindak lanjut agar seluruh peserta didik bisa memahami materi dengan baik dan mendapatkan nilai diatas KKM dengan memperbaiki pada siklus 2.

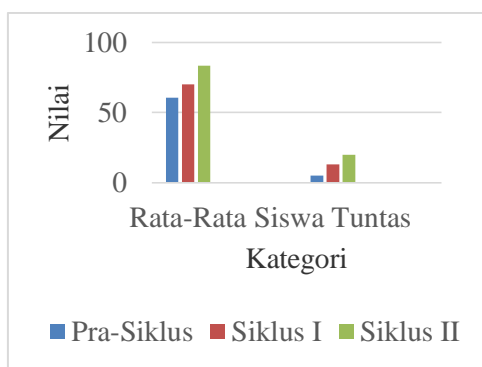
Tabel 4. Hasil Belajar Siklus 2

| No | Interval | Jumlah Peserta didik | Presentase |
|----|----------|----------------------|------------|
| 1 | 00-74 | 3 | 13% |
| 2 | 75-84 | 7 | 30% |
| 3 | 85-94 | 8 | 35% |
| 4 | 95-100 | 5 | 22% |

Tabel 4 memaparkan hasil belajar menggunakan metode Diskusi pada siklus 2 menunjukkan peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM sekitar 87%, peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM sebesar 13%. Hasil belajar pada siklus 2 ini lebih meningkat daripada hasil sebelumnya. Pemamparan perbedaan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 5 dan gambar 1.

Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik pada Pra-Siklus, Siklus I, Siklus II

| No | Kategori | Interval Nilai | Pra Siklus Frekuensi | % | Siklus I Frekuensi | % | Siklus II Frekuensi | % |
|-----------------|--------------|----------------|----------------------|-----|--------------------|-----|---------------------|-----|
| 1. | Tidak Tuntas | 0-74 | 18 | 78% | 10 | 43% | 3 | 13% |
| 2. | Tuntas | 75-100 | 5 | 22% | 13 | 57% | 20 | 87% |
| Nilai Tertinggi | | | 86 | | 90 | | 95 | |
| Nilai Terendah | | | 36 | | 45 | | 50 | |
| Rata-Rata | | | 60,5 | | 70,3 | | 84 | |



Gambar 2. Hasil Peningkatan Hasil Belajar

Berdasarkan tabel 5 dan gambar 2 bisa diketahui bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Pada Pra-siklus rata-rata persentase peserta didik tuntas mencapai 22 % kemudian meningkat pada siklus I dengan rata-rata persentase peserta didik tuntas mencapai 57 % dan pada siklus II meningkat menjadi 87 %. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang diintegrasikan menggunakan metode diskusi pada kelas IV berhasil dan menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindak kelas tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan metode diskusi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Beskalan Surakarta. Hasil penelitian ini dikuatkan dengan penelitian sebelumnya yang memaparkan bahwa penerapan metode diskusi dalam pembelajaran PKN dapat meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang diajarkan (Pudjiastuti et al., 2020). Penelitian menurut Sari (2014) juga memaparkan bahwa penerapan

metode diskusi dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PKn tema lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, pembelajaran dengan diskusi kelompok memberikan dampak positif pada prestasi peserta didik. Peserta didik terlihat lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar ketika mereka aktif berdiskusi (Ruzki et al., 2021).

Penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran membuat peserta didik lebih berani mengungkapkan pendapat dan melatih dalam berpikir kritis, hal dapat menjadi suatu acuan guru dalam menilai suatu pembelajaran berjalan dengan lancar atau tidak apabila antusias peserta didik dalam diskusi baik maka dapat dipastikan mereka paham dengan materi yang diajarkan. Hal ini dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik seperti pada penelitian ini dimana pada pra-siklus peserta didik banyak yang mengalami ketidak tuntasan dalam pembelajaran, kemudia diberikan metode diskusi hasil belajar mengalami peningkatan sampai pada siklus ke 2 peningkatan mencapai 87 % peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran. Penggunaan metode diskusi yang dilakukan akan meningkatkan pemahaman yang mendalam dari kejadian-kejadian yang lebih luas dan dapat membuat kreatifitas berpikir pada peserta didik. Pengembangan metode diskusi pada pembelajaran sangat diperlukan untuk melatih peserta didik agar dapat mampu aktif dan berpikir kreatif. Sejak usia dasar, peserta didik harus dikembangkan kemampuan berpikir kreatif melalui pendidikan formal, agar peserta didik lebih terarah dan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berhubungan dengan pendidikan di Indonesia (Ngadha et al., 2023). Metode diskusi juga terbukti efektif diterapkan dalam meningkatkan hasil pembelajaran tidak hanya pada Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan saja melainkan dalam pembelajaran IPA, IPAS maupun mata pelajaran lainnya di sekolah dasar, hal ini menunjukkan bahwa metode Diskusi layak digunakan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik (Pakaya, 2020; Ridwan & Mustofa, 2023) .

Metode diskusi dikembangkan berdasarkan teori psikologi kognitif yang menyatakan bahwa belajar suatu proses dimana peserta didik secara aktif membangun pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan belajar yang dirancang oleh fasilitator pembelajaran. Teori Vigotsky bisa diaplikasikan sebagai pembelajaran di dalam kelas dengan menerapkan metode diskusi yang memungkinkan peserta didik untuk berkolaborasi dengan teman dalam kelompok kecil melalui arahan dan bimbingan dari guru. Metode diskusi dapat memfasilitasi peserta didik dalam membangun kualitas berpikir serta membangun kultur sosialnya dalam pembelajaran berkelompok (Anwar, 2017). Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat terjadi karena model pembelajaran Student Facilitator and Explaining dan metode diskusi kelompok mampu membuat suasana pembelajaran menjadi baik sehingga memudahkan peserta didik dalam mendapatkan informasi-informasi baru pada saat proses pembelajaran berlangsung (Ferdian Noor & Saputra, 2018). Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian menurut Yulianti (2023) memaparkan bahwa peningkatan hasil pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan materi keberagaman dipengaruhi oleh indikator berpikir kritis yang didalamnya juga terdapat metode pembelajaran yang digunakan. Penerapan metode diskusi akan meningkatkan semangat belajar peserta didik dan proses pembelajaran akan lebih aktif. Peserta didik akan lebih aktif dan tidak akan bosan, dan semua peserta didik akan memiliki kesempatan untuk mengutarakan pendapat mereka. Dengan demikian, hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan metode diskusi ini (Elwin, 2023). Penggunaan metode diskusi telah berhasil menggugah minat belajar peserta didik. Mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga berperan aktif dalam membangun pengetahuan baru. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik telah menyadari pentingnya pembelajaran bagi pengembangan diri (Mulyati & Nafisyah, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian tindak kelas tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan metode diskusi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas IV SDN Beskalan Surakarta pada keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya yang ada di Indonesia meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dianalisis dari meningkatnya jumlah peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar dari setiap siklus yang dilaksanakan. Metode diskusi mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diajarkan, sehingga meningkatkan hasil belajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Beskalan Surakarta. Persentase ketuntasan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada pra-siklus yaitu 22 %, kemudian meningkat pada siklus I dengan rata-rata persentase peserta didik tuntas mencapai 57 % dan pada siklus II meningkat menjadi 87 % hasil penelitian ini menjadi bukti bahwa penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, C. (2017). *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. IRCiSoD.
- Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Elwin, F. P. N. (2023). Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik. *Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 22–29. <https://doi.org/10.56393/educare.v3i1.1100>
- Ferdian Noor, A., & Saputra, F. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining dan Metode Diskusi Kelompok Pada Peserta Didik Kelas IV SDN-2 Pahandut Tahun Pelajaran 2017/2018. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 55–63. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v13i1.742>
- Maulana, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Metode Diskusi. *Pengaruh Kompetensi, Etika Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit*, 04(2), 305–322.
- Miles, M. ., & Huberman, A. M. (2014). An analytic approach for discovery. In *CEUR Workshop Proceedings (Vol. 1304, pp. 89–92)*.
- Mulyati, S., & Nafisyah, D. (2021). Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Agama Peserta didik Melalui Metode Diskusi di Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Research*, 2(3), 65–69. <https://doi.org/10.37251/jber.v2i3.197>
- Ngadha, C., Nanga, B., Ledu, M. G. G., Dhiu, M. I., & Lawe, Y. U. (2023). Penerapan Metode Diskusi Untuk Mengaktifkan Proses Berpikir Kritis Peserta didik Kelas 3 Sd Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(1), 36–46. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i1.1532>
- Pakaya, F. A. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Diskusi. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(3), 193. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.3.193-198.2019>
- Parawangsa, E., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8050–8054.
- Pudjiastuti, S. R., Ilis, N., & Ati, H. M. (2020). Penerapan metode diskusi dalam meningkatkan pemahaman globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 3(2), 133–138.
- Rahayu, A. S. (2017). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*. Bumi Aksara.
- Ridwan, A., & Mustofa, T. (2023). Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn Plawad 04. *Ansiru Pai*, 276–283.
- Ruzki, O. ., Maryati, M., & Artikel, S. (2021). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN PESERTA DIDIK SD NEGERI 186 PALEMBANG MELALUI PENERAPAN METODE DISKUSI KELOMPOK. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 20(1), 90–102.
- Sari, T. I., Mardiaty, Y., & Khutobah. (2014). Penerapan Metode Diskusi dengan Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta didik kelas III dalam Pembelajaran Pkn Tema Lingkungan di SDN Sumberlesung 02 Ledokombo Jember (The Application of Learning Discussion Method by Using. *Jurnal Edukasi Unej*, 1(2), 36–39.
- Shalma, D., Alifia, H. N., Arifin, M. H., & Istianti, T. (2021). Internalisasi Keberagaman Budaya dengan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *JDGP: Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 6(2), 100–111. <http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala>
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Syafaruddin. (2019). *Guru Mari Kita Menulis Penelitian Tindak Kelas (PTK)*. Deepublish.

Tohir, M. (2019). *Inti sari Pendidikan dan Kewarganegaraan*. Kencana.

Yulianti, E., Mahfud, H., & Matsuri, M. (2023). Kemampuan berpikir kritis peserta didik materi keberagaman pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas VA sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2). <https://doi.org/10.20961/jpd.v11i1.59920>